LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN *(TODDLER)*

JURNAL

INDIRWAN BOUATO
NIM. C01416035

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN *(TODDLER)*

[1]Indirwan Bouato, [2]Andi Akifa Sudirman, [3]Dewi Modjo.

[1],[2],[3] Akademi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: *indirwanbouato1@gmail.com*

ABSTRACT

Nutritional status is the state of physical health of a person or group of people determined by one or two combinations of certain nutritional measures, and the health level of a person at a specified time, due to food at a previous time. This study aims to explain the relationship between mother's knowledge in the fulfillment of balanced nutrition with the nutritional status of toddler aged 1-3 years. The method used literature review, obtained 2 data bases, namely Google Scholar and Indonesia One Search using inclusion and exclusion criteria, the collecting data using keywords: Knowledge, balanced nutrition, nutritional status of toddler aged 1-3 years. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge about the fulfillment of balanced nutrition and the nutritional status of toddler aged 1-3 years, the relationship was a positive relationship, where the better a mother's knowledge, the better the behavior given to improve her child's nutritional status.

Keywords: Knowledge, Balanced Nutrition, Nutritional Status of Toddler in Aged 1-3 Years.

ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau dua kombinasi dari ukuran gizi tertentu serta merupakan tingkat kesehatan seseorang pada waktu yang ditentukan, akibat pangan pada waktu sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).* Penelitian ini menggunakan metode studi literature diperoleh 2 data base yaitu google scholar dan Indonesia Onesearch dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pengumpulan data menggunakan kata kunci: Pengetahuan, Gizi seimbang, Status gizi anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler),* hubungan tersebut adalah hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan seorang ibu, maka semakin baik pula perilaku yang diberikan untuk meningkatkan status gizi anaknya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Gizi seimbang, Status gizi anak usia 1-3 tahun.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau dua kombinasi dari ukuran gizi tertentu serta merupakan tingkat kesehatan seseorang pada waktu yang ditentukan, akibat pangan pada waktu sebelumnya.Status gizi ini bisa mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses perkembangan anak untuk menjadi lebih optimal. Gizi yang cukup akan dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan terbebas dari segala penyakit, sedangkan gizi yang tidak terpenuhi akan bisa menyebabkan masalah pada anak. Rista nur, (2017)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 34% penyebab kematian bayi dan balita didasari oleh keadaan gizi yang buruk. Sekitar 47% anak-anak di India kurang gizi, dan sekitar 30% mereka dilahirkan dengan berat badan kurang dan pada umumnya tidak berubah saat besar. Hal ini berkaitan dengan tumbuh kembang anak, dimana anak mengalami masa peralihan bentuk makanan dari lunak ke makanan biasa, sehingga anak cenderung akan mengalami malas makan dan juga belum bisa mengurus dirinya termasuk dalam memilih makanan.

Berdasarkan hasil Riskesdas, (2018) diketahui dimana proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia sebesar 17,7% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Proporsi terendah status gizi buruk dan status gizi kurang terdapat di provinsi Riau sebesar 13,0% dan proporsi tertinggi status gizi buruk dan status gizi kurang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 29,5%. Kemenkes RI, (2018) dalam Tri Wulandari, (2019)

Berdasarkan hasil Riskesdas, (2018) prevalensi stungting di Provinsi Gorontalo turun menjadi 32,5%. Walaupun masi di atas rata-rata Nasional 28%, Refalensi balita gizi kurang dari 19,6% menjadi 17,7%, penuruna prevaleni balita pendek (stunting) dari 37,2% menjadi 30,8%. Refalensi balita kurus (wasting) 14,4% serta penurunan prevalensi gemuk dari 5,4%.
Kebutuhan status gizi anak buruk

Berdasarkan hasil review didapatkan 3 jurnal yakni M. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Batita Dengan Status Gizi (IMT/U) Pada Batita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019.Hasil analisa didapatkan ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Batita Dengan Status Gizi (IMT/U) Pada Batita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019. Jurnal kedua menurutPutik Silfia Anggraini, Madinah Monawaroh, U. C. (2020). Hubungan

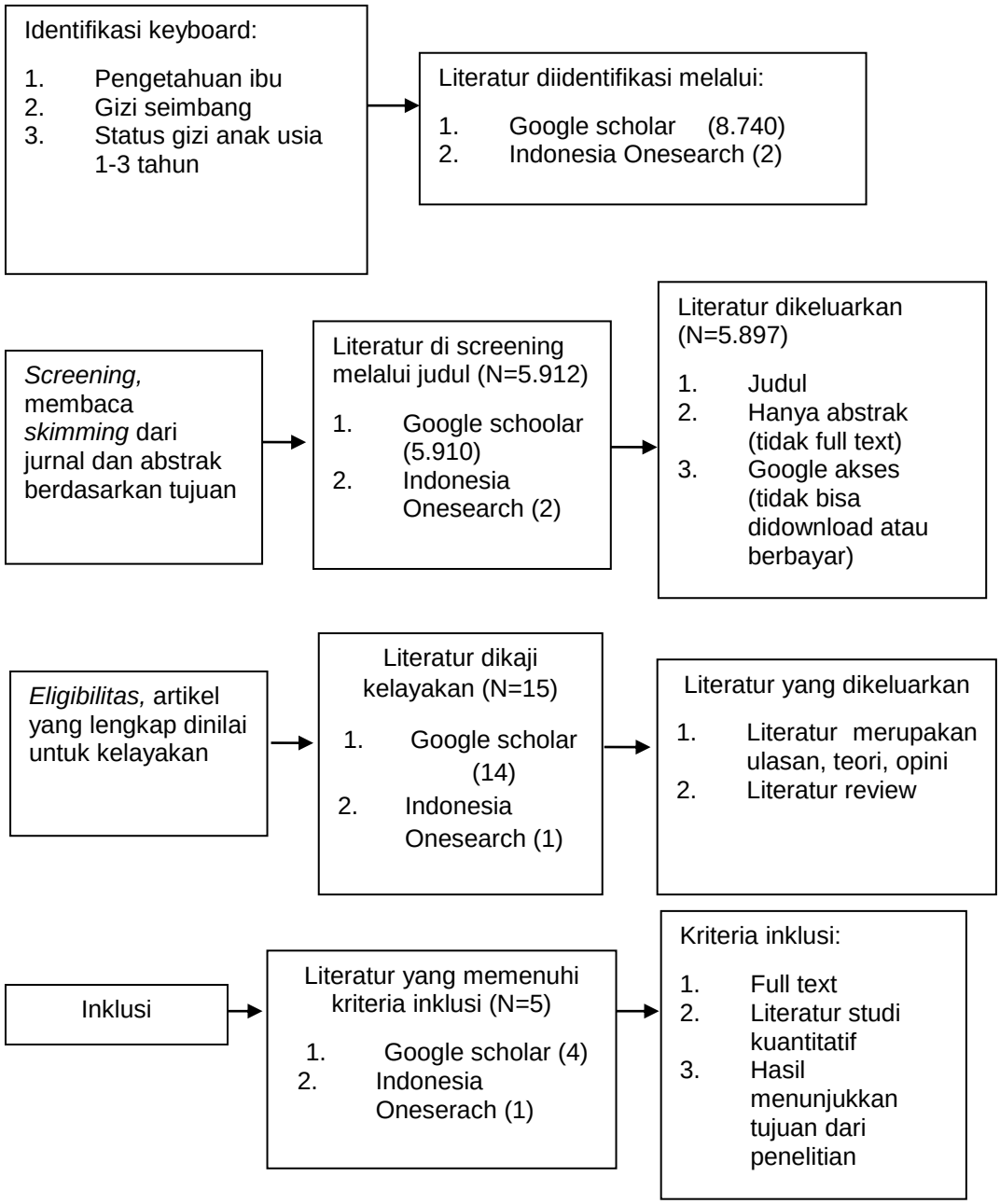
Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Gizi Balita. Didapatkan hasil ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Gizi Balita. Jurnal ketiga menurut (Setia sihombing, 2020) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun. Didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di klinik deniawati Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *literatur review* yang berkaitan dengan masalah status gizi pada anak dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler)*

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan atau studi litaeratur dimana teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat diambil dari literatur dan seorang peneliti juga dapat memperoleh informasi serta data-data yang dibutuhkan tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang berkaitan sengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian dengan studi kepustakaan tidak mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dengan dan bertemu langsung dengan responden. Hermawan, I. (2019)
Tekhnik pengumpulan data, yakni:

1. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2016 sampai dengan 2020, kesesuaian *keyword*: Pengetahuan, Gizi seimbang, Status gizi anak usia 1-3 tahun, penulisan dan keterkaitan hasil penulisan serta pembahasan.
2. Strategi dalam pengumpulan jurnal ini berbagai sumber literatur dengan menggunakan, situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Google Schoolar
3. Cara penulisan yang efektif untuk setting jurnal, dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penelitian.
4. Melakukan pencarian berdasarkan full text
5. Melakukan penilaian terhadap jurnal dan abstrak untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dibahas sesuai dengan judul penelitian.


Identifikasi keyboard:
1. Pengetahuan ibu
2. Gizi seimbang
3. Status gizi anak usia 1-3 tahun
Literatur diidentifikasi melalui:
1. Google scholar (8.740)
2. Indonesia Onesearch (2)
Screening, membaca skimming dari jurnal dan abstrak berdasarkan tujuan
Literatur di screening melalui judul (N=5.912)
1. Google schoolar (5.910)
2. Indonesia Onesearch (2)
Literatur dikeluarkan (N=5.897)
1. Judul
2. Hanya abstrak (tidak full text)
3. Google akses (tidak bisa didownload atau berbayar)
Eligibilitas, artikel yang lengkap dinilai untuk kelayakan
Literatur dikaji kelayakan (N=15)
1. Google scholar (14)
2. Indonesia Onesearch (1)
Literatur yang dikeluarkan
1. Literatur merupakan ulasan, teori, opini
2. Literatur review
Inklusi
Literatur yang memenuhi kriteria inklusi (N=5)
1. Google scholar (4)
2. Indonesia Oneserach (1)
Kriteria inklusi:
1. Full text
2. Literatur studi kuantitatif
3. Hasil menunjukkan tujuan dari penelitian

Berdasarkan tabel hasil studi literatur review diatas didapatkan ada 5 jurnal yang relevan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).* maka dapat diketahuii bahwa 5 literatur penelitian mendapatkan adanya hubungan yang signifikanantara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).*

Hal ini sejalan dengan penelitian Katarina lit, (2019). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian dari responden yang berpengetahuan cukup status gizi batitanya kurang yaitu 23 responden (48%), dan sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan cukup status gizinya baik yaitu 12 responden (25%), sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan baik status gizi batitanya baik yaitu 12 responden (25%), dan sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan baik status gizi batitanya kurang yaitu 1 responden (2%). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada ibu yang mempunyai batita usia 1-3 tahun, karena X2 hitung (12,762) > X2 tabel (3,841) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada batita usia 1-3 tahun. Kesimpulan dari hasil penelitan ini adalah sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan teori dari penelitian ini status gizi pada batita sebagian responden dalam kategori baik dan sebagian besar responden berpengetauhan baik tentang gizi. Pengetahuan diperoleh dari hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi ibu, karena dapat merubah persepsi mengenai suatu hal. Dengan pengetahuan yang dimilki diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam pemilihan makanan yang baik untuk batitanya.

Dalam peneliian Katarina lit, (2019), peneliti berasumsi bahwa pengetahuan gizi ibu sangat berperan terhadap perilaku makanan dan pemilihan jenis makanan yang diberikan ibu pada Batita. Sehingga batita yang tidak mendapatkan asupan makan yang baik akan menjadikan status gizi anak kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Milda Riski Nirmala Sari, (2018) Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pola pemberian makan kepada balita yang dilakukan oleh orang tua masih tergolong kurang baik (63,3%). Sebanyak 19 dari 30 responden hanya menjawab 2 pertanyaan dengan benar dari total 5 pertanyaan terkait pola pemberian makan yang diajukan. Hal

ini disebabkan oleh kondisi balita sehari-hari yang dinilai kurang mendapat asupan makanan. Selain itu, orang tua juga cenderung lebih memberikan makanan ringan sehingga anak menjadi tidak nafsu makan. Jika dilakukan analisis hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita menggunakan uji statistik, maka diperoleh hasil nilai p sebesar 0,01. Hasil ini menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai α (0,05) sehingga ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita.

Maka dalam penelitian Milda Riski Nirmala Sari, (2018). Peneliti berasumsi bahwa Semakin rendah pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada anak, maka akan semakin rendah pula status gizi anak tersebut, sehingga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makanan yang baik dan benar sehingga bisa tercapai gizi yang lengkap dan seimbang bagi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putik Silvia Anggraeni (2019). Berdasarkan penelitian di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi mengenai Gambaran Perilaku Ibu dalam pemenuhan gizi pada balita dari 219 responden hasil menunjukan bahwa sebanyak 110 responden (50.2%) mempunyai perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan 109 responden (49.8%) mempunyai perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dari 219 Responden, hasil menunjukan bahwa sebanyak 128 responden (58.4%) mempunyai pengetahuan yang baik, 75 responden (34.2%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 16 responden (7.3%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Gambaran sikap ibu tentang gizi seimbang dari 219 responden, hasil menunjukan bahwa sebanyak 119 responden (54,3%) mempunyai sikap yang baik dan 100 responden (45,7%) mempunyai sikap yang buruk. Gambaran Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang dari 219 Responden, hasil menunjukan bahwa sebanyak 116 responden (57.0%) didapatkan sarana prasarana puskesmas baik dan 103 responden (53.0%) sarana prasarana puskesmas buruk. Didapatkan hasil analisis menunjukkan pengetahuan ibu (P=0,047), Sikap Ibu (P=0,018), dan Sarana Prasarana Puskesmas (P=0,001) bahwa H0 ditolak dikarenakan 3 variabel independen mempunyai nilai p-*value*<0.005 yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap Ibu, dan Sarana Prasarana Puskesmas tentang gizi seimbang terhadap Perilaku pemenuhan gizi balita

Dalam penelitian Putik Silvia Anggraeni (2019). Peneliti berasumsi bahwa perilaku kesehatan seseorang

sangat di pengaruhi oleh pemanfaatan sarana prasarana pelayanan kesehatan. permanfaatan sarana prasarana puskesmass sangatlah penting dalam kebersihan program untuk mencapai target dalam melakukan pencegahan masalah gizi pada balita, khususnya peran pada edukasi dan pelaksana. Seseorang sudah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku yang sehat namun dapat terhalang karena kurangnya pengetahuan, sikap dan pemanfaatan dari sarana prasarana kesehatan dari puskesmas untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setia Sihombing (2019), di dapatkan hasil penelitian bahwa sebagia besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (52,9%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%). Serta di peroleh sebagian besar status gizi anak usia 1-3 tahun yang baik yaitu sebaknya 30 responden 30 responden (88,2%) dan status gizi lebih yaitu sebanyak 3 responden (8,8%). Didapatkan hasil Penelitian Menunjukan Terdapat HUbungan Siknifikan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian MAkanan Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Dengan Hasil Di Dapatkan Nilai P Value Sebesar 0,000 (< 0,05).

Dalam penelitian Setia Sihombing, (2019). peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita dikarenakan ibu merupakan seorang paling besar terkaitanya dengan anak, sehingga pengetahuan yang di miliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan untuk gizi balita bisa terpenuhi. Pengetahuan yang di dasari dengan pemahaman baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Wulandari (2019). Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa 32 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 30 orang (93,8%) dan minoritas mengalami status gizi kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 20 orang dan minoritas sebanyak 1 orang (3,1%). Kemudian 50 orng responden yang memiliki sikap positif mayoritan memiliki status gizi baik sebanyak 45 orang (86,5% dan minoritas mengalami gizi buruk sebanyak 1 orqng (10,0%). Dari 10 responden mengalami gizi baik yakni sebanyak 5 orang (50,0%) dan minoritas mengalami status gizi lebih yaitu sebanyak 1 orang (2,0%). Serta 49 reponden yang memiliki tindakan baik mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 42 orang (85,7%) dan minoritas mengalami status gizi buruk sebanyak 1 orang (2,0%). Dari 13

responden yang memiliki tindakan kurang mayoritas mengalami status gizi baik sebayak 8 orang yaitu (61,5%) dan minoritas mengalami status gizi kurang sebanyak 5 orang (38,5%). Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan ibu dengan p Value = 0,039 (p Value < 0,05), sikap ibu p Value = 0,017) (p Value<0,05) dan tindakan ibu dengan p Value= 0,045 (p Value <0,05). Di interprestasikan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan status gizi anak balita.

Dalam penelitian Tri Wulandari, (2019). peneliti berasumsi bahwa suatu sikap tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sifat yang sudah positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata dan terbukti masih ada tindakan ibu yang masih sangat kurang dalam memperhatikan gizi balitanya.

Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler)*

Berdasarkan beberapa literatur menurut Katarina Lit, M. L. (2019). Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Putik Silfia Anggraini, Madinah Monawaroh, U. C. (2020). Setia Sihombing, S. (2020). Wulandari, T., Arizona, M. T., Tambun, R., & Wahab, A. (2019).

Adapun dampak dari kekurangan gizi seimbang yakni gagal tumbuh, yang membuat terhambatnya pertumbuhan fisik sehinhga anak tumbuh kecil atau pendek. Penurunan IQ, yang menyebabkan gangguan kecerdasan (fungsi kognitif) sehingga membuat rendahnya kemampuan belajar yang beresiko mengakibatkan kegagalan pembelajaran. Menurunnya produktivitas, sebagai akibat gangguan pertumbuhan fisik dan kognitif yang berakibat pada menurunnya daya ingat.Meningkatnya resiko penyakit menular pada saat usia dewasa.Menurunnya daya tahan tubuh, yang dapat menimbulkan kesakitan ataupun kematian. Koes irianto, (2014). Maka dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa orang tua berperan penting dalam hal gizi anak dikarenakan kekurangan gizi pada masa anak ini dapat menyebabkan kerusakan inversial (tidak dapat dipulihkan).

Usia anak usia 1-3 tahun atau *toddler*, pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu berkerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal. Rizki Cintya Dewi, A. O. (2015). Maka dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa dalam usia ini orang tua harus seimbang dalam mendidik antara

pemberian kebebasan dan pembatasan ruang gerak anak, serta penting bagi orang tua dalam memiliki pengetahuan agar dapat menunjukkan perilaku yang baik bagi anak.

Berdasarkan ulasan literatur tersebut dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).* Sebagaimana dapat dipahami bahwa ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan, tahu cara memenuhi gizi anaknya dan mampu menyiapkan makanan yang bergizi bagi anaknya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini hanya diperoleh secara online dan tidak menambahkan hasil penelitian terbaru yang belum dipublikasikan secara online, sehingga mungkin ada penelitian terbaru tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler)* yang belum dibahas pada literatur review ini. Selain itu, literatur review yang disusun ini belum bisa menggambarkan dengan jelas hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).*

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa literatur review yang telah dijabarkan, 5 literatur penelitian tersebut mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (*toddler).* Hubungan tersebut adalah hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan seorang ibu, maka semakin baik pula perilaku yang diberikan untuk meningkatkan status gizi anaknya.

SARAN

1. Bagi peneliti

Diharapkan untuk menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun *(toddler)*

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memfokuskan lagi masalah yang diambil dalam penelitiannya sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak, dari segi sebab, masalah atau faktor agar dapat mengembangkan penelitian seperti ini dimasa yang akan datang.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari Civitas Akademik dan

sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Galuh Puspitasari. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anank Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (TODDLER) Di Posyandu Desa Ngeliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madium. http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/163

Herminnia Candra Ratna Kirana. (2017). *Hubunga pengetahuan ibu tentang personal hygiene dengan derajat dehidrasi pada bayi diare di RSUD MM Dunda limboto*. Universitas MUhammadiyah Gorontalo.

Katarina Lit, M. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Goizi Batita Dengan Status Gizi (IMT/U) Pada Batita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *9*(No. 2).

Koes Irianto. (2014). *Gizi seimbang dalam kesehatan*. Alfabeta.

Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, *2*(2), 182–188. https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188

Pengetahuan, H., Ibu, D. A. N. T., Wulandari, T., Arizona, M. T., Tambun, R., & Wahab, A. (2019). *SEI KERA HILIR II KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN pay attention to their children ’ s nutritional status by giving them food*. *2*(1).

Putik Silfia Anggraini, Madinah Monawaroh, U. C. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *10*(No. 4).

Revisi, T. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Setia Sihombing, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Dengan status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun. *IlmiahKebidanan Indonesia*, *10*(No. 04). http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/855